HUBUNGAN ANTARA PENILAIAN PRODUK (PRODUCT ASSESSMENT) DENGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA HASAN MUNADI BANGGLE BEJI PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2010 040 PAI
No REG : T-2010/PAI/040
ASAL BUKU :
TANGGAL :

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh:

ZAKIYATI NAFISAH
D01205192

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010

SURABAYA
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Zakiyati Nafisah

Nim : DO1205192

Judul : **HUBUNGAN ANTARA PENILAIAN PRODUK (PRODUCT ASSESSMENT) DENGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA HASAN MUNADI BANGGLE – BEJI – PASURUAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 3 Pebruari 2010

Dr. H. NUR HAMIM, M.Ag
NIP. 196 20312 1 991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zakiyati Nafisah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 01 Maret 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Sekretaris,

Taufik, M.PdI
NIP. 150404365

Penguji I,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji II,

Dra. Mukhlisah, M.Pd
NIP. 196805051994032001

ABSTRAK

Zakiyati Nafisah, 2010. ***Hubungan Antara Penilaian Produk (Product Assessment) Dengan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Hasan Munadi Banggle Beji Pasuruan***. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Sarjana Strata-1 (S-1) IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata-kata Kunci: Penilaian Produk, Kreativitas Belajar,Siswa,Fiqih

Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian proses dan hasil belajar. Pelaku penilaian terhadap proses dan hasil belajar diantaranya adalah penilaian internal dan eksternal. Penilaian internal merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam skripsi ini, permasalahan yang akan dibahas adalah berlandaskan latar belakang diatas. Rumusan masalahnya adalah berkaitan erat dengan: 1) bagaimana bentuk penilaian produk, 2) bagaimana kreativitas belajar siswa, dan 3) bagaimana hubungan antara penilaian produk (product assessment) dengan kreativitas belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, dimana peneliti mengambil subyek secara acak sejumlah 40 siswa dari 202 siswa di masing-masing kelas (kelas X, XI dan XII). Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, metode angket dan metode dokumentasi. dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini terbukti berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai *r x y* sebesar 0,611 apabila nilai *r x y* tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel koefisien korelasi product moment pada taraf signifikan 5 % = 0,320 dan taraf signifikan 1 % = 0,413, maka nilai *r x y* lebih besar dari *r t* baik pada taraf signifikan 5 % maupun taraf signifikan 1 %. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Dan apabila nilai *r x y* sebesar 0,611 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai *r* product moment, maka diantara 0,60 – 0,80. hal ini terdapat hubungan yang cukup. Jadi hubungan antara penilaian produk (product assessment) dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dapat dikategorikan cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitianian 7

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Alasan Memilih Judul 8

F. Definisi Operasional 8

G. Hipotesis Penelitian 11

H. Sistematika Pembahasan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Penilaian Produk *(Product Assessment)* 14

1. Pengertian Penilaian Produk *(Product Assessment)* 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi dan Tujuan Penilaian Produk *(Product Assessment)* 16

3. Tahapan Implementasi Penilaian Produk *(Product Assessment)*..... 19

4. Metode dan Contoh Menilai produk *(Product Assessment)* 20

5. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Produk 21

B. Tinjauan Tentang Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Kreativitas Belajar..... 23

2. Pentingnya Kreativitas Belajar..... 26

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar 28

4. Faktor-faktor yang Menghambat Kreativitas Belajar..... 30

5. Aspek-aspek Kreativitas Belajar 31

C. Tinjauan Tentang Hubungan Antara Penilaian Produk *(Product Assessment)* dengan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih ……..…… 35

D. Proses Pembelajaran Fiqih 40

1. Pengertian Materi Fiqih 40

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih 41

3. Penilaian Produk *(Product Assessment)* Pada Mata Pelajaran Fiqih 41

4. Tingkat Kreativitas Belajar Siswa Pada Materi Fiqih..... 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel 43

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rancangan Penelitian 46

D. Populasi dan Sampel 47

E. Jenis Data dan Sumber 48

F. Metode Pengumpulan Data 50

G. Teknik Analisis Data 52

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 55

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA. Hasan Munadi 55
2. Letak Geografis 57
3. Visi, Misi dan Tujuan MA. Hasan Munadi 58
4. Profil MA Hasan Munadi 59
5. Keadaan Guru dan Karyawan 59
6. Keadaan Siswa 62
7. Keadaan Sarana dan Prasarana 62
8. Struktur Organisasi 65

B. Penyajian Data 66

1. Daftar Nama Responden 66
2. Deskripsi Data Hasil Observasi 67
3. Deskripsi Data Hasil Interview 68
4. Deskripsi Data Hasil Angket 71

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 86

1. Data Tentang Penilaian Produk 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Tentang Kreativitas Belajar 88

3. Analisa Data Tentang Hubungan Penilaian Produk *(Product Assessment)* dengan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Hasan Munadi Beji Pasuruan 89

4. Pengujian Hipotesis 89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 95

B. Saran 96

C. Penutup 98

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 : Data Guru dan Karyawan MA Hasan Munadi Beji 58

Tabel 4.2 : Keadaan Siswa MA Hasan Munadi Beji 60

Tabel 4.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana MA Hasan Munadi Beji..... 61

Tabel 4.4 : Rekapitulasi Angket Penilaian Produk (Product Assessment) 69

Tabel 4.5 : Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan 71

Tabel 4.6 : Rekapitulasi Angket Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih 76

Tabel 4.7 : Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan 78

Tabel 4.8 : Koefisien Korelasi Antara Peniaian Produk (Product Assessment) Dengan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Lampiran 2 : Pedoman Interview

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

Lampiran 4 : Angket Penelitian

Lampiran 5 : Surat Tugas Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8 : Kartu Konsultasi Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan proses pembelajaran dan penilaian, dan juga merupakan tiga dari sekian dimensi yang sangat penting, dimana ketiganya saling keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Sedangkan penilaian merupakan salah satu kegiatan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum serta berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Perubahan kurikulum mulai dari KBK dan sekarang beralih ke kurikulum KTSP sebenarnya bukan tanpa alasan. Paradigma lama yang menempatkan guru sebagai pusat belajar *(Teacher Centered)* mulai bergeser perlahan dengan menjadikan murid sebagai subyek dalam pembelajaran *(Student Centered).*

Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Penguasaan siswa terhadap kompetensi tersebut perlu dinilai secara obyektif, berdasarkan hasil kerja siswa. Dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan,ketrampilan,nilai dan sikap sebagai hasil belajar yang tidak dicapai serempak pada akhir pembelajaran saja, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan di sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu terdapat hasil belajar yang dapat diukur di sepanjang proses pembelajaran tetapi ada pula hasil belajar yang baru dapat diukur setelah proses pembelajaran berakhir.

Berbicara tentang penilaian, tentunya tidak bisa terlepas dari kata "evaluasi", dimana evaluasi merupakan proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap proses dan hasil belajar, sehingga didapat profil kemampuan siswa secara utuh, sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Ada banyak macam penilaian yang bisa dilakukan seorang guru ketika berada di dalam kelas, dalam hal menilai siswa guru juga dituntut harus profesional dalam menilai hasil kerja yang telah dilakukan oleh siswa.

Diantara banyak macam cara penilaian yang harus dilakukan oleh guru yaitu: penilaian tertulis (penilaian formatif) merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawaban). Tujuan dan pengalaman belajar tertentu mungkin cukup efektif dinilai melalui tes ini. Namun kecakapan yang lain seperti menilai dari segi kreativitas dalam keterampilan praktek mungkin lebih cocok menggunakan penilaian produk, dimana dalam penilaian ini peserta tes diminta untuk membuat sebuah karya yang setelah itu dari hasil karya peserta didik itu akan dievaluasi dan dinilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.[1]

---

[1] Lihat Rusijono & Bambang Yulianto dalam *Asesmen Pembelajaran: Bahan Pelatihan Program Continue Education bagi guru SD di lingkungan Dinas Kota Surabaya*, (Surabaya: Dispendik Kota Surabaya-Unesa, 2008), hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan portofolio merupakan kumpulan sistematis tentang kemajuan dan hasil belajar siswa. Portofolio siswa menggambarkan secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian belajar siswa pada kurun waktu tertentu. Dengan sistem portofolio guru mempunyai catatan menyeluruh mengenai kegiatan siswa dari awal sampai akhir mengenai kompetensi yang telah dikuasai oleh anak secara komulatif. Sistem penilaian yang lainnya adalah penilaian proyek, yaitu kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Sikap terdiri atas tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Selain itu ada juga penilaian unjuk kerja yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktek olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi atau deklamasi dll. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: langkah-langkah kinerja, kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, kemampuan yang diamati tidak terlalu banyak sehingga mudah diamati, kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan pengamatan.

Dan yang terakhir yakni penilaian produk (hasil karya), yaitu: penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dan dievaluasi menurut kriteria tertentu. Umumnya hasil karya adalah tugas yang dikerjakan siswa di luar jam sekolah. Dalam pengembangannya penilaian produk ini meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu: tahap persiapan, tahap pembuatan produk (proses), tahap penilaian produk (*appraisal*)

Penilaian produk pada mata pelajaran fiqih dimaksudkan untuk menilai hasil kerja siswa dalam mata pelajaran fiqih,di mana dalam pelaksanaannya meliputi tiga tahap yaitu: tahap persiapan, dimana dalam pelaksanaannya dibuat untuk menilai kecepatan dan ketepatan dalam mencari suatu permasalahan dalam bab yang sedang dipelajari. Yang selanjutnya adalah tahap pengerjaan, dimana yang dinilai dalam tahap ini adalah kesesuaian dalam mencari bahan atau referensi. Dan penilaian yang selanjutnya merupakan penilaian terakhir yang dilakukan dalam menilai presentasi yang dilakukan oleh peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian Produk (*product assessment*) merupakan hasil karya siswa yang dapat menunjang kreativitas dari siswa itu sendiri, dimana pemberian tugas itu dilakukan diluar jam sekolah.[2]

Perwujudan pola pembelajaran dan pendidikan demokratis dapat dimulai dengan mengubah salah satu komponen penting pembelajaran, yakni penilaian, penilaian tidak cukup hanya dengan menagih daya ingat, tetapi juga harus menggali bagaimana anak berproses dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Perlu diketahui bahwa setiap tindakan seseorang pasti mempunyai tujuan, tak terkecuali tindakan siswa dalam belajar. Tujuan yang dimaksud adalah kebaikan sesuai dengan hakikat pengajaran itu sendiri. Walaupun dalam realitasnya terdapat tujuan yang jelek, hal ini semata-mata karena pengaruh lingkungan yang mendasarinya, bukan dari hakikat tujuan pengajaran yang sebenarnya.[3]

Oleh karenanya, untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, penilaian harus dilaksanakan yang secara umum bertujuan memberi motivasi siswa untuk belajar lebih giat, untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa, dan sebagai bahan acuan institusi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya tahap demi tahap.

Berangkat dari sinilah, latar belakang tersebut sangat menarik untuk di tulis guna mengetahui lebih jauh tentang penilaian produk yang diselenggarakan

---

[2] Abdul Majid , *Perencanaan Pengajaran,* (Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2007), hlm. 210
[3] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator,* (Semarang: raSAIL Media Grup, 2007), hlm. 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh MA Hasan Munadi Banggle Beji Pasuruan, suatu lembaga pendidikan yang turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama dalam membentuk kreativitas belajar siswa. Hal inilah yang melatar belakangi judul dalam penulisan skripsi ini diangkat. Adapun judul yang diambil dalam penulisan skripsi ini adalah "hubungan antara penilaian produk (*product Assessment*) dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Munadi Banggle Beji Pasuruan".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka berikut ini penulis tuangkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan penilaian produk (*product assessment*) pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Munadi Banggle – Beji – Pasuruan?
2. Bagaimana kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Munadi Banggle – Beji – Pasuruan?
3. Adakah hubungan antara penilaian produk (*product assessment*) terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Munadi Banggle – Beji – Pasuruan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan penilaian produk (*product assessment*) pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Munadi Banggle – Beji – Pasuruan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasan munadi Banggle – Beji - Pasuruan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penilaian produk (*product assessment*) dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Munadi Banggle – Beji - Pasuruan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memenuhi salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 di Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.
2. Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman tersendiri bagi peneliti sebagai seorang calon pendidik dalam meningkatkan dan menambah kapabilitas peneliti pada pengelolaan proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian.
3. Memberikan kontribusi bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan pada umumnya atau minimal dapat dijadikan sebagai referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang lebih baik dan mengena.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul penelitian diatas penulis memiliki alasan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penulis ingin memaparkan tentang hubungan antara penilaian produk (*product assessment*) dengan kreativitas belajar siswa bidang studi Fiqih di MA Hasan Munadi Banggle-Beji.
2. Secara empiris, penulis ingin membuktikan apakah ada hubungan antara penilaian produk (*product assessment*) dengan kreativitas belajar siswa bidang studi Fiqih di MA Hasan Munadi Banggle-Beji.

F. Definisi Operasional

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka perlu definisi operasional untuk mempertegas istilah dalam judul tersebut, peneliti memberikan batasan-batasan istilah. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

1. Hubungan

   Hubungan adalah keadaan berhubung atau di hubungkan, pertalian, sangkut paut, kontak, ikatan. Sedangkan menurut Wim Van Zanten menjelaskan bahwa yang di maksud hubungan adalah merupakan hubungan statistic (*statistical relationship*) antara dua variabel.[4]

[4] Siti kundaifah, "*studi tentang hubungan bimbingan guru dengan disiplin belajar siswa*" (Surabaya: perpustakaan IAIN Surabaya,1995) hal:6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penilaian Produk

Penilaian Produk (*product assessment*) merupakan penilaian terhadap hasil karya siswa menurut kriteria tertentu. Umumnya hasil karya adalah tugas yang dikerjakan siswa di luar jam sekolah.[5] Hasil karya tersebut dapat berupa:

a) bentuk tertulis, biasanya berwujud laporan, jurnal, drama, karya tulis ilmiah, artikel, dan sebagainya.
b) Bentuk tidak tertulis, biasanya berbentuk tiga dimensi seperti pahatan, diorama, struktur benang irisan kerucut, benda-benda ruang matematika seperti balok, kubus dan lain-lain.

Dalam pengembangan penilaian produk, penilaian jenis ini membutuhkan tiga tahap, dan tiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu: tahap persiapan, tahap pembuatan produk (proses), dan tahap penilaian produk (*appraisal*).

3. Kreativitas

Kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain.[6]

Kreativitas dapat terwujud dan berkembang menjadi suatu kebutuhan bagi diri siswa dengan adanya dorongan dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

---

[5] Lihat Puji Iryanti dalam: *Penilaian Unjuk Kerja: Modul Paket Pembinaan Penataran*, (Yogyakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004), hlm. 4

[6] Menurut Clark Moustakas (1967) seorang Psikolog humanistik terkemuka yang dikutip oleh S.C. Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul, *Kreativitas dan Keberbakatan: StrategiMewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembinaan kreativitas ini tidak hanya dapat dilakukan di sekolah tetapi juga bisa dikembangkan di dalam keluarga. Berarti dalam hal ini peran orang tua dalam mendorong anak untuk lebih ekspresif dalam mengaktualisasikan kemampuannya sangatlah besar dan sangat baik untuk masa depan anak itu sendiri.

4. Belajar

   Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[7]

5. Siswa

   Siswa adalah subyek yang terlibat di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.[8]

6. Fiqih

   Fiqih merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Adapun *fiqih* yang dimaksud disini adalah mata pelajaran fiqih semester 1.

Dari pengertian diatas, penulis ingin mengetahui apakah evaluasi pembelajaran dengan model penilaian produk (*product assessment*) berpengaruh atau tidak terhadap kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

---

[7] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 121.
[8] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah, dan *thesa* yang berarti kebenaran. Jadi *hipotesis* adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[9] Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, *hipotesis* adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan.[10]

Berkaitan dengan hal ini, penulis menggunakan hipotesa kerja sebagai kesimpulan sementara dengan rumusan sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja atau yang disebut dengan hipotesis alternative disingkat Ha. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y.
2. Hipotesis Nol disingkat Ho, hipotesis ini menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan dua hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha) yang berarti ada atau terdapat hubungan antara penilaian produk dengan kreativitas belajar siswa.
2. Hipotesis Nol (Ho) yang berarti tidak ada atau tidak terdapat hubungan antara penilaian produk dengan kreativitas belajar siswa.

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 66-67

[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta, Andi Offset,1980), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Agar terbangun kerangka pemahaman yang jelas tentang kajian skripsi ini, penulis menyusun sistematika pembahasannya menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, juga membahas tentang tujuan dan kegunaan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional judul penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang terdiri dari tinjauan tentang penilaian produk (*product assessment*) yang meliputi: pengertian penilaian produk (*product assessment*), karakteristik penilaian produk (*product assessment*), langkah-langkah implementasi penilaian produk (*product assessment*). sedangkan tentang kreativitas belajar meliputi pengertian: ciri-ciri siswa kreatif, tahap-tahap kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dan cara untuk mengembangkan kreativitas.

Bab ketiga memuat metodologi penelitian yang meliputi sub bab, identifikasi variabel, jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab Keempat merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama membahas tentang gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi serta tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan prasarana. Bagian kedua membahas penyajian data. Dan pada bagian ketiga membahas analisis data.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kemudian pada bagian akhir adalah daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penilaian Produk (*Product Assessment*)

1. Pengertian Penilaian Produk

Sebuah proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Kegiatan belajar mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar disusun oleh guru dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan yang diharapkan guru, maka perlu adanya evaluasi.

Menurut Ralph Tyler, evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli yang lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam yang mengatakan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Dalam hal ini terkait dengan prestasi atau hasil belajar.[11]

Peniliaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya, karena efektifitas kegiatan belajar mengajar bergantung pada kegiatan penilaian. Kegiatan belajar mengajar akan efektif

[11] Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*., hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila didukung oleh kegiatan penilaian yang efektif. Kenyataan menunjukkan bahwa seorang guru melakukan kegiatan penilaian hanya untuk memenuhi kewajiban formal, yaitu menentukan nilai bagi siswanya. Artinya masih banyak guru yang kurang memahami dengan benar untuk tujuan apa kegiatan penilaian dilakukan dan manfaat apa yang dapat diambil dari kegiatan penilaian yang telah dilakukannya.

Untuk itu perlu adanya sebuah model penilaian yang tidak hanya menjadikan momen ujian sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tetapi perlu adanya sebuah evaluasi yang benar-benar bisa mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam sistem Kurikulum KTSP, model penilaian yang ditawarkan adalah penilaian berbasis kelas yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran yaitu melalui pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), hasil karya siswa (produk), penugasan pada siswa (proyek), kinerja siswa (*performance*) maupun tes tertulis (*paper and pencil test*).[12]

Tentunya tidak semua model penilaian tersebut bisa diterapkan pada seluruh mata pelajaran. Untuk mata pelajaran Fiqih, terutama pada materi-materi yang terkait dengan hasil karya siswa, maka guru harus bisa menggunakan penilaian produk (*product assessment*).

[12] E. Mulyasa, KBK, hlm. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian produk adalah penilaian yang berpusat dari hasil kerja atau hasil karya siswa dimana penilaian ini akan dievaluasi menurut kriteria tertentu. Hasil karya tersebut dapat berupa:

a. Bentuk tertulis, biasanya berwujud laporan, jurnal, drama, karya tulis ilmiah, artikel, dan sebagainya.
b. Bentuk tidak tertulis, biasanya berbentuk tiga dimensi seperti pahatan, diorama, struktur benang irisan kerucut, benda-benda ruang matematika seperti balok, kubus dan lain-lain.

2. Fungsi dan Tujuan Penilaian Produk (*Product Assessment*)

Berbagai macam model evaluasi yang terkait dengan pembelajaran telah banyak dikenalkan para ahli dan telah diimplementasikan oleh guru-guru di sekolah. Pada setiap pergantian kurikulum biasanya menggunakan kurikulum yang berbeda. Misalnya, pada kurikulum 1994 yang mengusung konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru memberikan tagihan-tagihan kepada murid dalam bentuk LKS (Lembar Kerja Siswa). Kemudian muncul kurikulum berbasis kompetensi yang selanjutnya kita kenal dengan KBK, dimana kurikulum ini menggunakan penilaian berbasis kelas, yang salah satu diantaranya adalah model penilaian produk (*product assessment*).

Namun demikian, evaluasi pada umumnya mengandung fungsi dan tujuan sebagai berikut :[13]

[13] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penilaian berfungsi selektif, yang bertujuan :

1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu

2) Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya

3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa

4) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Penilaian ini bertujuan untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan). Hal ini sangat penting untuk menemukan sebab kesulitan belajar para siswa, karena kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena ada beberapa faktor dari luar yang mempengaruhinya dan hal ini harus bisa didiagnosa oleh guru dan pihak sekolah. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Biasanya penilaian dengan fungsi ini dilaksanakan ketika penerimaan siswa baru atau ketika kenaikan kelas. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai minat, karakteristik, tingkat kemampuan dan hasil penilaian yang sama, akan berada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok belajar yang sama, sehingga guru akan lebih mudah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa di dalam kelas secara rata-rata.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian ini dimaksudkan untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa. Angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas dan penentuan kelulusan para siswa.

Dalam fungsinya sebagai pengukur keberhasilan, evaluasi sangat berguna untuk :

1) Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa, apakah mereka telah merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
2) Menentukan tujuan mana yang belum terealisasikan sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.
3) Menentukan rangking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah disepakati.
4) Memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi mengajar yang ia gunakan, supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan.
5) Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pembelajaran dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan.[14]

[14] Ivor K Davis, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya fungsi penilaian (evaluasi) pembelajaran dalam bentuk apapun adalah sama, yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Penilaian produk (*product assessment*) sebagai salah satu model evaluasi pembelajaran dalam penilaian berbasis kelas yang mengedepankan hasil karya siswa tentunya juga mempunyai fungsi dan tujuan serta beberapa kelebihan dibandingkan model evaluasi yang lain. Diantaranya :

1) Penilaian model ini dapat menilai penguasaan siswa yang diperlukan sebelum mempelajari pelajaran sebelumnya.
2) Menilai tingkat kompetensi yang sudah dikuasai siswa pada setiap akhir jenjang/kelas.
3) Menilai keterampilan siswa yang akan memasuki institusi pendidikan.

3. Tahap-Tahap Implementasi Penilaian Produk (*product assessment*)

Dalam penilaian ini diperlukan beberapa tahapan yang harus diperhtikan, agar penilaian yang dilakukan bisa tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, diantaranya:

a. Tahap persiapan, tahapan ini meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan serta mendesain produk.
b. Tahap proses atau pembuatan produk yang meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, metode dan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap penilaian produk, tahap ini meliputi penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.[15]

Sedangkan penilaian produk pada mata pelajaran fiqih dipakai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan, dalam penilaian ini juga dilakukan tiga tahapan dalam menilai hasil kerja siswa itu sendiri, tahap yang pertama siswa diajak untuk memahami materi yang sedang diajarkan dari materi tersebut siswa disuruh untuk mencari permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran setelah itu siswa sisuruh mencari berbagai referensi dari mana saja sesuai dengan materi yang sedang dikerjakan, dan yang terakhir siswa di suruh mempresentasikan hasil dari pekerjaan siswa itu dan setelah itu hasil pekerjaannya disetorkan ke guru untuk dinilai secara keseluruhan.

4. Metode dan Contoh Menilai produk (*Product Assessment)*

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengelola hasil kerja siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Anekdotal, merupakan catatan yang dibuat guru selama melakukan pengamatan terhadap siswa pada waktu kegiatan belajar mengajar. Anekdotal biasanya digunakan untuk mencatat kompetensi yang belum terlihat pada hasil kerja siswa, seperti misalnya kemampuan siswa menggunakan media secara baik.

[15] Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Skala Penilaian Analitis, merupakan penilaian yang dibuat berdasarkan beberapa aspek pada hasil kerja siswa dilihat dari berbagai perspektif atau kriteria. Skala ini digunakan untuk menilai kemampuan pada tahap perencanaan atau perancangan dan tahap akhir. Pada kedua tahap tersebut guru dapat menilai desain atau hasil kerja siswa dari berbagai perspektif serta kriteria. Untuk setiap keterampilan yang diukur, ditentukan beberapa kriteria yang harus dipenuhi.

c. Skala Penilaian Holistik, merupakan skala penilaian terhadap hasil kerja siswa secara keseluruhan. Skala ini digunakan untuk penilaian pada tahap akhir seperti penilaian terhadap kualitas hasil kerja siswa dan penilaian terhadap kemampuan siswa untuk mengevaluasi hasil kerjanya.[16]

Pada bagian contoh penilaian produk, terdapat beberapa model untuk mencatat pada anekdotal yaitu dengan model kartu, model catatan pada komputer, lembar catatan hasil observasi, catatan tentang siswa di kelas. Guru keterampilan menggunakan model observasi dalam mencatat kompetensi siswa untuk merancang, membuat dan menilai hasil kerja.

5. kelebihan dan kekurangan penilaian produk (*product assessment*)

Penilaian produk mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan penilaian produk adalah:

[16] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya, 2008), hlm. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memungkinkan pendidik mengakses kemampuan peserta didik untuk merencanakan, membuat serta kemampuan dalam menghasilkan tugas-tugas akademik.
b. Memungkinkan pendidik menilai kecakapan atau keterampilan peserta didik.
c. Memungkinkan peserta didik untuk lebih tanggap dalam memahami suatu permasalahan dan mencari jawaban-jawaban dari permasalahan tersebut.
d. Memungkinkan pendidik untuk menyemangati siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas.
e. Memungkinkan pendidik dalam hal membuat permasalahan yang dapat mendorong peserta didik untuk membuat hasil karya yang dapat mengasah kreativitas belajar siswa.

Adapun kekurangan penilaian produk diantaranya adalah:

a. Memerlukan kejelian dari seorang guru dalam memberikan tugas kepada siswa.
b. Pendidik harus sabar dan juga terampil dalam memberikan pengarahan kepada siswa.
c. Terkadang yang terjadi, apabila tugas yang dibebankan kepada siswa secara individu itu besar kemungkinan pengerjaannya terdapat campur tangan dari pihak yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Kreativitas Belajar

1. Pengertian Kreativitas Belajar

Sebelum menjelaskan kreativitas belajar, penulis akan menguraikan terlebih dahulu apa definisi dari kreativitas itu ? dan apakah belajar itu ?. kreativitas merupakan suatu keharusan yang perlu dimiliki oleh siswa, karena dengan kreatif dalam belajar, diharapkan siswa akanl lebih cepat dan tahan lama dalam menyerap informasi bahan pelajarannya.

Dalam hal ini ada yang berpendapat bahwa kreativitas adalah bawaan. Ilmuwan yang lain berpendapat bahwa kreativitas adalah hasil stimulasi lingkungan di awal masa kecil. Ada pula ilmuwan yang beranggapan bahwa kreativitas adalah kombinasi dari hereditas dan lingkungan.

Menurut Wicoff Joice, kreativitas adalah melihat hal-hal yang juga dapat dilihat orang lain di sekitar kita, tetapi membuat keterkaitan-keterkaitan yang tidak terpikir oleh orang lain.[17]

Bill Moyers mengatakan bahwa kreativitas adalah menemukan hal-hal yang luar biasa dibalik hal-hal yang tampak biasa.[18]

Sedangkan Reynold Bean mendefinisikan kreativitas sebagai proses yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan sifat dasarnya melalui suatu bentuk atau medium sedemikian rupa, sehingga menghasilkan rasa puas

---

[17] Wicoff Joice, *Menjadi Super Kreatif : Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2002), hlm. 43.

[18] *Ibid*, hlm. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi dirinya, menghasilkan suatu produk yang mengkomunikasikan sesuatu dengan diri orang lain.[19]

Untuk lebih memperjelas pengertian kreativitas, akan penulis kemukakan beberapa rumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas, yaitu :

a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.
b. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatan kegunaan, dan beragam jawaban.[20]

Dari pengertian diatas, maka diambil suatu kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu proses di dalam mengekspresikan kemampuan atau sifat dasar melalui bentuk pemikiran kreatif dan pemikiran orisinal yang memberikan rasa puas kepada dirinya maupun kepada orang lain.

Sedangkan dalam mendefinisikan belajar, para ahli berbeda pendapat. Hal ini dikarenakan perbedaan latar belakang pendidikan dan sudut pandang para ahli tersebut.

Adapun definisi-definisi tersebut antara lain adalah :

---

[19] Reynold Bean, *Cara-cara Memandang Kreativitas Anak*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 3.
[20] S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 47-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dilihat dari arti luas dan sempit

1) Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutunya.

2) Dalam arti sempit, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

b. Dilihat dari jenisnya

1) Belajar menurut pandangan tradisional adalah usaha memperoleh sejumlah pengetahuan.

2) Belajar menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku berikut interaksi dengan lingkungan.[21]

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam diri seseorang. Perubahan itu dapat dinyatakan sebagai kecakapan suatu kebiasaan, suatu sikap, suatu pengetahuan, pengertian atau appersepsi. Dengan kata lain, orang yang belajar tidak sama keadaannya dengan sebelum ia melakukan belajar.

Setelah definisi tentang kreativitas dan belajar diuraikan sebagaimana diatas, maka pengertian atau definisi tersebut dapat dikombinasikan bahwa kreativitas belajar adalah suatu proses di dalam mengekspresikan sifat dasar atau kemampuannya melalui suatu bentuk atau medium untuk mendapatkan perubahan pada diri seseorang baik

[21] Sardirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Op Cit, hlm. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan fisik maupun psikis, sehingga memberikan rasa puas baik pada diri sendiri maupun orang lain.

Dapat dikatakan bahwa kreativitas belajar merupakan proses berpikir dimana siswa berusaha menemukan hubungan baru untuk mendapatkan jawaban, metode baru dan cara baru dalam memecahkan suatu masalah dari hasil belajar yang mereka lakukan melalui bimbingan dan pengarahan guru yang mengajar pada sekolahan tersebut, yang mana pada akhirnya dapat dilihat sebagai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan appersepsi pada diri anak tersebut.[22]

2. Pentingnya Kreativitas Belajar

Sebagaimana uraian definisi kreativitas belajar diatas, maka siswa sangat perlu memiliki, memupuk serta mengembangkannya agar dapat memperkaya sikap dan pengertiannya, disamping itu dengan belajar secara aktif siswa akan dapat menemukan, merubah dan memperbaiki sikap atau pengertian sebelumnya.

Selain itu, anak yang kreatif akan lebih mampu dalam menemukan atau memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu memberi motivasi dan kesempatan seluas-luasnya terhadap kreativitas belajar bagi siswa. Mengapa harus demikian? Berikut ini penulis uraikan hal-hal yang terkait dengan pernyataan diatas:

[22] Mahfudh Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagaimana pernyataan Reynold Bean yang mengatakan bahwa dengan kreativitas belajar akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk membangun harga dirinya. Artinya dengan kreativitas dalam belajar, siswa akan terus berusaha sendiri untuk mengembangkan sifat dasarnya, disamping itu kreativitas juga dapat menguatkan kesadaran diri.[23]
b. Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan masyarakat dan negara kita tergantung pada sumbangan kreatif, baik berupa ide-ide baru, penemuan baru, teknologi baru dari masyarakatnya.
c. Dengan belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan. Karena dengan belajar kreatif dapat mempengaruhi dan mengubah pribadi. Disamping itu belajar kreatif dapat menunjang kesejahteraan dan kesehatan badan.[24]

Sedangkan apabila dalam mata pelajaran Fiqih, maka kreativitas belajar siswa akan sangat menentukan pengetahuan dan pemahaman siswa itu sendiri. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap keagamannya dalam hidup bermasyarakat.

[23] Reynold Bean, *Op. Cit.*, hlm. 23
[24] Conny Semiawan, dkk., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Belajar adalah suatu proses yang di dalamnya terjadi interaksi antara pelajaran dan lingkungan, baik dengan alam maupun sesama manusia. Sehingga dari interaksi tersebut mengahasilkan perubahan-perubahan dalam diri pelajar tersebut. Untuk membuat lebih bersemangat perlu adanya kreativitas dalam belajar itu sendiri. Kreativitas dapat terwujud dan berkembang menjadi suatu kebutuhan bagi diri siswa dengan adanya dorongan dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

a. Motivasi Intrinsik

Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi diri sepenuhnya. Dorongan ini ada pada setiap orang dan bersifat internal, namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk diekspresikan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini belajar dari luar (eksternal) yakni lingkungan yang memupuk kreativitas yang konstruktif. Menurut pengalaman Rogers dalam psikoterapi ada dua kondisi yang memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Keamanan Psikologis

Kondisi ini dapat terbentuk dengan tiga proses yang saling berhubungan:

- Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Jika orang tua atau guru memberikan kepercayaan kepada anak bahwa ia pada dasarnya baik dan mampu, apapun tingkah laku atau prestasi anak saat ini, maka ia akan mendorong pengembangan kreativitas anak tersebut. Efeknya adalah bahwa anak menghayati suasana aman.
- Mengusahakan suasana yang di dalamnya evaluasi eksternal tidak ada atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai sifat mengancam. Evaluasi selalu mengandung ancaman, sehingga menimbulkan kebutuhan akan pertahanan. Bagi anak, bila merasakan bahwa ia berada dalam suasana dimana ia tidak dinilai, tidak diukur menurut patokan dari luar, maka anak akan mengalami rasa kebebasan.
- Memberikan pengertian secara empatis (dapat ikut menghayati). Mengenal dan ikut menghayati perasaan anak, pemikiran-pemikirannya, tindakan-tindakannya, dapat melihat dari sudut pandang anak dan tetap menerimanya, betul-betul memberi rasa aman. Dalam suasana ini, diri yang sebenarnya dimungkinkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk timbul, untuk diekspresikan dalam bentuk-bentuk baru dalam hubungannya dengan lingkungannya. Inilah pada dasarnya memupuk kreativitas.

2) Kebebasan Psikologis

Jika orang tua atau guru mengizinkan atau memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas megekspresikan secara simbolis pikiran atau perasaannya, ini memberikan anak kebebasan dalam berpikir atau merasa sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya. Mengekspresikan tindakan kongkrit perasaannya, misalnya dengan memukul tidak selalu dimungkinkan karena hidup dalam masyarakat selalu ada batas-batasnya. Tetapi ekspresi secara simbolis hendaknya dimungkinkan, misalnya melalui sajak atau gambar.[25]

4. Faktor-Faktor yang Menghambat Kreativitas

Salah satu kendala konseptual utama terhadap studi kreativitas adalah pengertian tentang kreativitas sebagai sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat luar biasa atau genius. Kreativitas diasumsikan sebagai sesuatu yang tidak dimiliki dan tidak banyak yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat keativitas adalah sebagai berikut:

[25] S.C Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 56-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Alat-alat ukur (tes) yang biasa dipakai sekolah yaitu berupa tes intelegensi tradisional yang mengukur kemampuan siswa untuk belajar dan tes prestasi belajar untuk menilaia kemajuan siswa selama program pendidikan. Baik tes intelegensi maupun tes prestasi belajar kebanyakan hanya melalui tugas-tugas yang harus dicari satu jawaban yang benar (berpikir *konvergen*). Kemampuan berpikir divergen dan kreatif menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atau suatu masalah yang jarang diukur.
b. Keterbatasan penggunaan model yang membangkitkan stimulus dalam teori belajar terhadap kreativitas.
c. Tuntutan akan alat-alat ukur yang mudah digunakan dan obyektif untuk mengukur kemampuan kreatif.
d. Kurangnya perhatian dunia pendidikan dan psikologi terhadap kreativitas yang terletak pada kesulitan merumuskan konsep kreativitas itu sendiri.

5. Aspek-Aspek Kreativitas Belajar

Setiap orang pada dasarnya mempunyai bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas, maka perlu bagi kita untuk meninjau empat aspek dari kreativitas terlebih dahulu, yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovativ. Oleh karena itu, pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya dan jangan mengharapkan semua melakukan dan menghasilkan hal-hal yang sama atau mempunyai minat yang sama.

b. Pendorong

Untuk perwujudan bakat kreatif siswa diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal), yang berupa penghargaan, pujian, insentif dan lain-lainya, dan dorongan yang kuat dalam diri siswa itu sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula dihambat dalam lingkungan yang tidak menunjang pengembangan bakat itu. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

c. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas anak, ia perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk untuk melibatkan dirinya di berbagai kegiatan kreatif. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini yang penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dengan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Dalam proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu atau terlalu cepat menuntut di hasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Produk kreatif akan muncul dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima, dan menghargai anak.

d. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Pendidik harus menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.

Menurut Klausmeier, langkah-langkah yang diperlukan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah berlaku pula untuk pembentukan kreativitas. Sekolah dapat menolong siswa mengembangkan keterampilan memecahkan masalah-masalah dan sekaligus mengembangkan kreativitas melalui langkah-langkah berikut:[26]

1. menolong siswa mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan

[26] Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta,1995) hal:152-153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. menolong siswa menemukan informasi, pengertian-pengertian, asas-asas dan metode-metode yang perlu untuk memecahkan masalah.
3. menolong siswa merumuskan dan membatasi masalah.
4. menolong siswa mengolah dan kemudian menerapkan informasi, pengertian, asas-asas dan metode-metode itu pada masalah tersebut untuk memperoleh kemungkinan-kemungkinan pemecahan hipotesis.
5. mendorong siswa merumuskan dan menguji hipotesis-hipotesis itu untuk memperoleh pemecahan masalah.
6. mendorong siswa mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.

Pembinaan kreativitas tidak hanya dapat dilakukan di sekolah tetapi juga bisa dikembangkan di dalam keluarga. Berikut ini, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan oleh para orang tua untuk menciptakan suasana yang bisa membina kreativitas anak antara lain sebagai berikut:[27]

a. Bersikap Terbuka

bersikap terbuka dan menerima gagasan-gagasan yang diungkapkan anak, meskipun orang tua tidak setuju dengan gagasan tersebut. Hal ini akan menumbuhkan perasaan dihargai dalam diri anak dan mendorong keberanian anak menciptakan gagasan *divergen*.

[27] Imam Musbikin, *anak-anak didikan teletubies*,(Jakarta: mitra pustaka,), hal 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai Nara Sumber

orang tua berupaya untuk merangsang anak bertanya dan mencoba, sehingga orang tua dapat berfungsi sebagai Nara Sumber.

c. Libatkan dalam kegiatan

Di rumah, anak dilibatkan dalam berbagai kegiatan, misalnya anak diajak ikut memilih, membuat keputusan, memecahkan masalah dan sebagainya dan disesuaikan dengan perkembangan mental anak.

d. Sikap Menerima

Selain itu, kita sebagai orang tua tetap menunjukkan sikap menerima sekaligus gagasan yang diajukan kurang tepat atau keputusannya tidak mengenai sasaran. Maka biarkan anak itu berkreasi secara bebas dan mandiri.

C. Tinjauan Tentang Hubungan Antara Penilaian Produk (*Product Assessment*) Dengan Kreativitas Belajar Siswa

Implementasi peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, membawa implikasi terhadap model dan tehnik penilaian proses dan hasil belajar. Pelaku penilaian terhadap proses dan hasil belajar diantaranya Internal dan Eksternal.

Penilaian Internal merupakan penilaian yang dilakukan dan direncanakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran, biasanya dilakukan oleh suatu institusi atau lembaga baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh lembaga atau institusi tersebut dimaksudkan sebagai pengendali mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

Metode dan tehnik penilaian sebagai bagian dari penilaian internal untuk mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian ketuntasan kompetensi oleh peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.

Dalam penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (penilaian berkelanjutan), semua indikator ditagih atau diuji dan hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik. Untuk melaksanakan penilaian pada tingkat satuan pendidikan diperlukan teknik penilaian dan ujian yang tepat. Penentuan teknik penilaian yang digunakan berdasarkan kompetensi dasar yang ingin ditagih atau dinilai serta ditelaah oleh teman sejawat dalam mata ajar yang sama.

Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dapat digunakan beberapa strategi khusus yang dapat meningkatkan kreativitas salah satunya adalah dengan menggunakan penilaian produk, dimana penilaian ini merupakan penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap hasil kerja atau hasil karya siswa dan dari hasil kerja maupun karya tersebut akan dinilai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sedang dalam masalah kreativitas, Pendidikan mempunyai peranan dalam mengembangkan dan meningkatkan bakat atau kemampuan yang dimiliki individu. Apalagi pada masa sekarang ini ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, maka sebagai pribadi maupun sebagai kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru, atau mengubah cara-cara lama secara kreatif agar kita dapat bertahan dan tidak hanyut dan tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan negara.

Oleh karena itu pengembangan kreativitas hendaknya dimulai sejak dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pada tiap tahap perkembangan anak pada setiap jenjang pendidikan, mulai pendidikan pra sekolah sampai ke perguruan tinggi hendaknya kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan atau ditingkatkan.

Anak akan menjadi kreatif di sekolah bila dapat dilibatkan dalam suatu pendalaman bahan pelajaran, diijinkan untuk merinci, mencari alternatif, menyisihkan alternatif yang tidak berhasil dan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan daya pikir *divergen*.[28]

Model penilaian selama ini adalah guru memberikan tugas dan tes kepada siswa yang dikoreksi dan dikembalikan dengan nilai angka dan tanda-tanda pada jawaban yang salah. Pada waktu-waktu tertentu siswa membawa pulang buku

[28] Imam Musbikin, *Anak-Anak Didikan Teletubies*, hal:142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

raport dengan nilai untuk setiap subjek. Kemudian setahun sekali orang tua dating untuk pertemuan dengan guru untuk membicarakan tentang kemajuan siswa.

Dan dalam menunjang kreativitas siswa di dalam kelas, guru dapat menilai pegetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa. Secara berkala guru memberikan hasil dari kemajuan siswa pada orang tua. Sebelum menulis laporan untuk orang tua, guru membicarakan secara perorangan denga setiap siswa. Catatan tertulis untuk orang tua dan pembicaraan secara lisan hendaknya juga melibatkan pandangan siswa.[29]

Sistem ini membuat penilaian lebih bersifat memberi informasi daripada mengawasi. Siswa melihat komentar guru tidak sebagai hadiah atau hukuman untuk mengawasinya, tetapi sebagai informasi yang berguna bagi belajar dan kinerjanya. Dengan demikian, motivasi intrinsik kreativitas siswa tidak menurun tetapi dapat meningkat. Guru dapat mengikutsertakan siswa untuk menilai pekerjaan mereka sendiri. Agar siswa tidak kecewa jika pekerjaannya kurang baik, guru hendaknya memperhatikan bagian mana yang dibuat cukup baik, dan memberi penghargaan selain itu, guru menunjukkan pengertian bahwa siswa mengalami masalah dalam pembuatan tugasnya dan membantu siswa tersebut melewati masalah dalam tugasnya.

[29] S.C.Utami Munandar, *kreativitas dan keberbakatan siswa*, hal:161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud kreativitas belajar pada proses pembelajaran fiqh yaitu suatu proses belajar yang dalam aktivitasnya mengajak siswanya untuk berfikir kreatif dan melakukan tindakan kreatif pada saat mengikuti pelajaran fiqh. Dimana dalam pelaksanaannya siswa bisa diarahkan untuk tetap mempunyai pemikiran yang kreatif dan ide-ide yang cemerlang dalam situasi maupun keadaan yang berbeda-beda, baik secara individualitas atau peranannya dalam suatu kelompok tetap bisa menjadi seseorang yang mandiri dan kreatif.

Kreativitas tersebut merupakan kebutuhan psikologis yang diperoleh setiap individu manakala pikiran dan tindakannya terlatih untuk tidak bergantung pada guru dan pada segala hal yang menyangkut keterlibatan ketika mempelajari materi fiqh baik di kelas maupun ketika menghadapi permasalahan ibadah dan mu'amalah yang terjadi di lingkungan rumah atau masyarakat.

Tingkat kreativitas belajar tiap siswa tidaklah sama, dari anak yang tidak bisa kreatif sepenuhnya dalam artian dia masih membutuhkan bantuan temannya atau masih butuh petunjuk dari gurunya. Ada juga tipe anak yang kreatif kalau tugas dan metode pembelajaran menuntut perannya secara individualitas, bahkan bisa membantu kesulitan teman lainnya agar dia bisa lebih kreatif.

Selama proses perkembangan, anak akan terus belajar berfikir kreatif dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga pada akhirnya akan mampu berfikir kreatif tentunya dengan dukungan dari lingkungan sekitar baik di rumah maupun di sekolah. Latihan untuk menyelesaikan masalah adalah cara yang paling baik untuk menjadikan siswa punya pemikiran yang kreatif dan ide-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ide cemerlang, karena orang yang terbiasa bersahabat dengan masalah, maka dia akan terbiasa pula berfikir untuk mencari jalan keluarnya sendiri. Dan dalam pembelajaran fiqh pun harus dibiasakan menggunakan latihan-latihan dengan berbagai bentuk yang melibatkan pemikiran aktif siswa, sehingga siswa terlatih untuk berfikir secara kreatif.

D. Proses Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Materi Fiqih

Materi fiqih dari madrasah aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di madrasah tsanawiyah atau smp. Peningkatan tersebut dilakukan dengan mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi dengan prinsip-prinsip dan kaidah ushul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk masyarakat.

Secara substansial, materi fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian hubungan manusia dengan Allah swt, dengan dirinya sendiri, sesama makhluk dengan lingkungan sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

a. mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup.

b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, sesama makhluk dan dengan lingkungannya.

3. Penilaian Produk *(product assessment)* Pada Mata Pelajaran Fiqih

Penilaian produk dalam fiqih merupakan penilaian pendidik terhadap hasil kerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, dimana dalam hal ini peserta didik berusaha semaksimal mungkin mengerjakan tugas dari gurunya dalam rangka memahami materi fiqih yang disampaikan. Misalnya pada materi pelajaran yang berbicara tentang perzinaan. Dan dari sini guru juga dapat langsung melakukan penilaian mengenai pemahaman siswa dalam materi fiqih pada bab zina. Langkah selanjutnya, Peserta didik mencari bahan bacaan atau referensi dari berbagai macam buku fiqih, majalah, jurnal, internet, dan lain-lain. Setelah itu peserta didik menuangkan bahan-bahan bacaan tersebut menjadi sebuah karya berupa artikel yang memuat definisi zina, landasan hukum diharamkannya zina, macam-macam zina berikut hukuman bagi pelakunya, hikmah diharamkan zina. Dan dari proses tersebut guru juga dapat melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian dari segi ketepatan mencari bahan referensi. Setelah itu hasil pekerjaan dari siswa tersebut disetor pada guru mata pelajaran fiqih, dan selanjutnya guru menyuruh siswa yang sudah menyetorkan hasil pekerjaannya untuk mempresentasikan di depan teman–temannya yang selanjutnya teman–temannya mengkritisi hasil dari pekerjaan tersebut, setelah itu guru dapat memberikan penilaian dari hasil presentasi tersebut.

4. Tingkat Kreativitas Belajar Siswa Pada Materi Fiqih

Yang dimaksud kreativitas belajar pada proses pembelajaran fiqih yaitu suatu proses belajar yang dalam aktivitasnya mengajak siswanya untuk berfikir kreatif dan melakukan tindakan kreatif pada saat mengikuti pelajaran fiqih. Dimana dalam pelaksanaannya siswa bisa diarahkan untuk tetap mempunyai pemikiran yang kreatif dan ide-ide yang cemerlang dalam situasi maupun keadaan yang berbeda-beda,baik secara individualitas atau peranannya dalam suatu kelompok tetap bisa menjadi seseorang yang mandiri dan kreatif.

Kreativitas tersebut merupakan kebutuhan psikologis yang diperoleh setiap individu manakala fikiran dan tindakannya terlatih untuk tidak bergantung pada guru dan pada segala hal yang menyangkut keterlibatan ketika mempelajari materi fiqih baik di kelas maupun ketika di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa yunani *methodos* yang berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodhos* yang berarti jalan atau cara. Penelitian atau metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.[30]

A. Identifikasi Variabel

Suharsimi Arikunto mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.[31] Secara garis besar variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas atau *independent variable* yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat atau *dependent variable* yang dilambangkan dengan Y.

a. *Independent Variable* (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah. antara penilaian produk *(product assessment*). Adapun indikator penilaian produk (*product assessment*) adalah:

[30] Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 50.

[31] Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm.116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- penilaian guru terhadap kemampuan siswa dalam hal kesiapan menerima pelajaran.
- Penilaian guru terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan.
- Penilaian guru terhadap kemampuan siswa dalam membuat tugas atau hasil kerja.
- Penilaian guru terhadap kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, metode dan teknik.
- Penilaian guru terhadap hasil kerja atau karya siswa dengan menggunakan kriteria- kriteria tertentu.

b. Dependent Variable (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi *dependent variable* (Y) adalah kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Adapun indikator dari kreativitas belajar siswa adalah:

- Kemampuan siswa dalam mengelola waktu belajar dengan baik.
- Siswa mempunyai keingintahuan yang besar terhadap materi pelajaran.
- Kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran fiqih.
- Kemampuan siswa dalam mengembangkan konsep yang telah dipahami.
- Kemampuan siswa dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah.
- Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep untuk memecahkan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kemampuan siswa dalam menilai suatu karya atau tugas dengan kriteria tertentu.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian "Penilaian Produk (*Product Assessment*) dengan kretivitas belajar siswa bidang studi fiqih di MA Hasan Munadi Banggle- Beji berdasarkan pelaksanaannya adalah penelitian survey (penelitian lapangan atau *Field Research*).

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distributive dan hubungan antara variabel.[32]

Dalam penulisan skripsi ini digunakan penelitian yang berbentuk kuantitatif yang bersifat korelasional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.[33] Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.[34]

---

[32] Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 49
[33] Suharsimi Arikunto, hal 251.
[34] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 103-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rancangan Penelitian

Untuk rancangan penelitian penulis menentukan beberapa langkah, yaitu:

a. Mengadakan penyeleksian masalah-masalah yang ada di lokasi penelitian untuk memilih masalah yang sesuai.
b. Mengadakan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan agar masalahnya lebih jelas kedudukannya.
c. Merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa harus dicari.
d. Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan dan untuk merumuskan hipotesis.
e. Merumuskan hipotesis, yaitu kebenaran sementara yang diyakini oleh penulis.
f. Memilih pendekatan teori dan empiris, agar dalam penyusunan skripsi ini menjadi jelas.
g. Menentukan variabel dan sumber data secara jelas agar dengan tepat menentukan alat apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
h. Menentukan dan menyusun instrument penelitian.
i. Mengumpulkan data, yakni terkait dengan proses dan hasil pembelajaran serta kemampuan siswa di sekolah.
j. Mendeskripsikan data
k. Menganalisis data yang telah diperoleh
l. Menyimpulkan hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi dan Sampel

a. Penentuan populasi

Dalam melaksanakan penelitian, menentukan daerah penelitian merupakan langkah awal untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Dari daerah penelitian tersebut diambil dari individu untuk diteliti yang dinamakan populasi. Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[35]

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Hasan Munadi Banggle – Beji Pasuruan sebanyak 202 siswa.

Dari hasil pengamatan pertama yang dilakukan, dapat diketahui jumlah siswa MA Hasan Munadi Banggle – Beji Pasuruan tahun pelajaran 2009-2010. adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

No.	**Kelas**	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
1	Kelas X	22	46	**68**
2	Kelas XI	24	40	**64**
3	Kelas XII	22	48	**70**
Jumlah Siswa		**68**	**134**	**202**

b. Sampel

Adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Adapun cara pengambilan sample ini yaitu dengan menggunakan sample non acak,

[35] Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian*, hlm. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu semua anggota atau subyek penelitian tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel hanya beberapa bagian tertentu saja. Disini digunakan sampel non acak yang sifat pengambilannya didasarkan atas kemudahan dari arah peneliti. Untuk menentukan sample ini, Suharsimi Arikunto mengatakan :

> "Berdasarkan sekadar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".[36]

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diambil besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi yang ada, sehingga dengan demikian dapat diketahui jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

No.	**Kelas**	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
1	Kelas X	2	8	**10**
2	Kelas XI	4	10	**14**
3	Kelas XII	4	12	**16**
Jumlah Siswa		**10**	**30**	**40**

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Yang dimaksud *data kualitatif* adalah data

[36] Suharsimi Arikunto, hlm. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak berbentuk angka-angka. Dalam hal ini data kualitatif yang diperlukan adalah:

- sejarah berdirinya obyek penelitian
- letak geografis obyek penelitian, dan
- struktur organisasi obyek penelitian

Sedangkan *data kuantitatif* adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah:

- jumlah guru
- jumlah siswa, dan
- hasil angket

Selain itu, sebagai tujuan utama dari penggunaan data ini adalah untuk memudahkan dalam mencari hubungan antara penilaian produk (*product assessment*) dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[37] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data penelitian kepustakaan dan sumber data penelitian lapangan.

a. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Yaitu data-data yang diambil dari sumber-sumber pustaka. Data ini dibutuhkan sebagai landasan teoritis penelitian, seperti: Penilaian Produk dan Kreativitas Belajar Siswa.

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal:129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Field Research* (penelitian lapangan)

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian serta pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan agar didapatkan data konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini ada dua macam, yaitu:

- Data Primer

  Adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

- Data Sekunder

  Adalah data pelengkap yang mendukung hasil penelitian ini. Data ini berkisar pada masalah kondisi di MA Hasan Munadi Banggle-Beji Pasuruan.

F. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.[38]

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi atau pengamatan mengenai masalah penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data-data yang diperlukan guna memecahkan masalah yang dihadapi.

[38] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode *Interview* (wawancara)

Adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri.[39]

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah atau yang ditugaskan mewakili, guru mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Munadi Banggle-Beji-Pasuruan dan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam metode *interview* (wawancara) ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara.

c. Metode *Quesioner* (angket)

Adalah metode pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada pihak responden untuk memperoleh informasi.[40]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa tentang penilaian produk (*product assessment*) dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Munadi Banggle Beji Pasuruan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh jawaban secara tertulis.

d. Metode Dokumentasi

Adalah suatu metode dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel

[39] *Ibid*, hlm. 131.
[40] Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hlm. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, dokumen catatan harian, dan sebagainya.[41]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa serta data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian ini.

G. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data tersebut, penulis menggunakan teknik analisa data sebagai berikut:

a. Teknik Analisa Kualitatif

Yaitu analisa yang bersifat non statistik atau suatu analisa data yang menggambarkan dan melaporkan apa adanya dari hasil penelitian di lapangan. Data kualitatif dipergunakan untuk menganalisa pelaksanaan penilaian produk (*product assessment*) dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

b. Teknik Analisa Kuantitatif

Yaitu data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data statistik yang meliputi:

[41] *Ibid*, hlm. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teknik Analisa Prosentase

   Adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan penilaian produk (*product assessment*) dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

   Rumusan yang digunakan adalah:

   $$P = \frac{F}{N} x100\,\%$$

   Keterangan:

   P = Prosentase

   F = Frekuensi dari responden yang menjawab

   N = Jumlah sampel responden seluruhnya

   Adapun metode analisa datanya menggunakan prosentase yang berdasarkan penilaian sebagai berikut:

75% - 100%	Kategori nilai baik
60% - 74%	Kategori nilai cukup
40% - 59%	Kategori nilai kurang
Kurang dari 40%	Kategori nilai tidak baik

2. Teknik Analisa Produk

   Adalah teknik analisa yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penilaian produk (product assessment) dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan rumusan sebagai berikut:

$$rXY = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment

N = number of case

xy = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

x = jumlah seluruh skor x

y = jumlah skor y

agar dapat diketahui seberapa jauh hubungan dari permasalahan tersebut maka dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai ***r*** sebagai berikut:

Besarnya r	**Interpretasi**
Antara 0,800 sampai dengan 1.000	tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	sangat rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji

Wilayah Beji merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pasuruan bagian barat, dimana kehidupan masyarakatnya sangat agamis sebagaimana di belahan wilayah lainnya. Hal ini seakan menjadi ciri khas bahwa Pasuruan merupakan kota santri.

Adalah sebuah desa yang ada di kecamatan Beji, yaitu desa Gununggangsir, tepatnya di dusun Banggle dimana Lembaga Pendidikan Ma'arif Hasan Munadi berada, merupakan sebuah desa dengan komunitas santrinya yang sangat menonjol jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Hal ini terlihat dari adanya beberapa pondok pesantren yang berada di desa tersebut.

Nama Hasan Munadi sendiri diambil sebagai tabarukan dari seorang tokoh penyebar agama Syekh Hasan Munadi yang menyebarluaskan agama pertama kali (jawa: babad alas) di desa Gununggangsir pada waktu itu yaitu sekitar tahun 1900. Kemudian beliau meninggal dunia di desa tersebut dan dimakamkan di dusun Banggle.

Sepeninggal beliau, maka perjuangan diteruskan oleh anak dan cucu melalui majelis-majelis ta'lim. Seiring berjalannya waktu, cucu beliau yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama KH. Umar bersama KH. Toha merintis untuk mendirikan madrasah diniyah yang pada akhirnya menjadi cikal bakal berdirinya tiga lembaga formal sekaligus yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 1968 yang dikomandani oleh putera KH. Umar sendiri yaitu H. Mahfudz dengan dibantu oleh adik ipar beliau yaitu H. Nuruddin serta dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat yang sekaligus guru pada lembaga tersebut, diantaranya Bpk. Mujahid, H. Solehuddin, H. Arifin, Bpk. Abu Hanifah, dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya.

Seiring dengan perjalanan waktu dan desakan dari para wali murid, tokoh masyarakat desa Gununggangsir, serta segenap dewan guru, maka diadakan musyawarah untuk mendirikan lembaga formal setingkat diatas MTs dan SMP yaitu Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 1995. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya siswa dan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di LPM Hasan Munadi semakin besar. Dari hasil keputusan rapat tersebut, selang waktu dua tahun kemudian didirikanlah Madrasah Aliyah pada tahun 1997.

Pada periode awal berdiri, siswa yang masuk di MA sebanyak 23 siswa yang mayoritas lulusan MTs dan SMP Hasan Munadi sendiri. Namun dari tahun ke tahun berikutnya, jumlah siswa selalu menunjukkan grafik kenaikan yang sangat signifikan. Kelas yang awalnya terdiri hanya tiga rombel (rombongan belajar), maka mulai periode tahun 2002 menjadi empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rombel. Kemudian tahun 2004 menjadi lima rombel. Dan pada tahun 2006 hingga kini menjadi enam rombel dengan jumlah siswa sebanyak 202 siswa.

Dari rentang perjalanan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Hasan Munadi ini, pada awalnya status yang diberikan oleh Departemen Agama adalah Terdaftar. Kemudian status tersebut berubah setelah adanya akreditasi pada tahun 2006 menjadi Terakreditasi B.

Adapun kepemimpinan madrasah ini sejak pertama didirikan sampai sekarang telah mengalami dua kali periode pergantian, yaitu : pertama dipimpin oleh Bapak H.M. Najib Syafi'i, M.HI (1997 – 2003), dan kedua dipegang oleh Bapak H. Abdul Manaf S, S.Pd (2004 – sekarang).

(Sumber : wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Hasan Munadi pada tanggal 31 Juli 2009).

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji berlokasi di Kelurahan Gununggangsir Kecamatan Beji. Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji terletak di sebelah utara jalan raya kabupaten, tepatnya di Jl. Hasan Munadi No.13 Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Adapun batasan-batasan gedung Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara adalah Pondok Pesantren.
2. Sebelah Selatan adalah Industri atau pabrik- pabrik
3. Sebelah Timur adalah Sekolah Menengah Pertama Hasan Munadi.
4. Sebelah Barat adalah sekolah Menengah Pertama Negeri I Beji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi Madrasah Aliyah Hasan Munadi yang strategis ini menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dengan tersedianya fasilitas, sedangkan lingkungannya yang berdekatan dengan lembaga pendidikan dan pesantren, menunjang keberhasilan pendidikan terutama di bidang keagamaan.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji

a. Visi Pendidikan Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji

Terbentuknya insan didik yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur serta berketrampilan dalam memenuhi kebutuhan hidup ditengah keluarga dan masyarakat.

b. Misi Pendidikan Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji

1. Mendidik dan mengaktualisasikan nilai–nilai religius dalam lingkungan sekolah.
2. Mengkondisikan lingkungan yang sehat dan harmonis serta gemar membaca bagi peserta didik.
3. Meningkatkan kedudukan peringkat prestasi akademik, memberdayakan kebiasaan gotong royong dan saling membantu serta berbudi pekerti luhur.
4. Mewujudkannya suasana yang harmonis, antar warga sekolah, antar warga sekolah lain, juga dengan birokrasi serta masyarakat.
5. Meningkatkan kwalitas dan kwantitas sarana dan prasarana serta kepercayaan masyarakat pada sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Profil Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji

Nama Sekolah	: MA Hasan Munadi
Nomor Statistik Madrasah	: 312351414876
Propinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Beji
Desa/Kelurahan	: Gununggangsir
Kode Pos	: 67154
Telp.	: 0343 – 656078
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah)
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 17 Juli 1997
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

5. Keadaan Guru Dan Karyawan

Adapun jumlah guru di Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji sebanyak 26 orang. Sedangkan jumlah karyawan seperti tata usaha (TU), security dan tukang kebun (pesuruh) sebanyak 4 orang. Untuk lebih jelasnya penulis akan jelaskan pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I

Daftar Guru Dan Karyawan
Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji
Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	H.Abdul Manaf S,S.Pd	Kepala Sekolah	S1 B.Indonesia
2	Amil Muzayyin, S.Ag	Wk. Kurikulum	S1 PAI
3	Solichin, S.Pd	Wk. Kesiswaan	S1 Matematika
4	H.M.Najib Syafi'I,M.HI	Guru Bhs. Arab	S2 Syari'ah
5	H.M.Anshori Ismail	Guru Sejarah	Sarmud
6	H.Sudjono, S.Ag	Guru Aswaja	S1 PAI
7	H.Moh.Mu'adz, SH	Guru Fiqih	S1 Syari'ah
8	Hadi Purwanto, S.Pd	Guru B.Inggris	S1 B.Inggris
9	Muzayyanah, S.Pd	Guru Seni Budaya	S1 B.Indonesia
10	Imam Bukhori, S.Pd	Guru B.Indonesia	S1 B.Indonesia
11	Zainul Faizin, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak	S1 PAI
12	Nur Ali, Drs	Guru PKn	S1 PPKn
13	Katno, S.Kom	Guru TIK	S1 Komputer
14	Miftahul Jinan, S.Ag	Guru Sosiologi	S1 PAI
15	Dra. Nurul Hidayati	Guru Geografi	S1 Geografi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Aliyuddarojah, S.Ag	Guru Qurdits	S1 Adab
17	Fatoni, S.Pd	Guru Kimia	S1 Biologi
18	Akhmad Khumaedi, S.Pd	Guru Matematika	S1 Matematika
19	Ainun Darus, S.PdI	Guru Mulok (BTQ)	S1 PAI
20	Syafiuddin, SS	Guru B. Inggris	S1 B.Inggris
21	Maimunah, S.Pd	Guru B.Indonesia	S1 B.Indonesia
22	Hikmatuz Zubaidah,SE	Guru Ekonomi	S1 Ekonomi
23	Yayuk Sukraningsih,S.Pd	Guru Biologi	S1 Biologi
24	Sutikyadi, S.Pd	Guru Penjaskes	S1 POK
25	Muh. Sulaiman, S.PdI	Guru SKI	S1 PAI
26	Khusnul Khotimah, S.PdI	Ka. Tata Usaha	S1 PAI
27	Moh. Usman	Staf Tata Usaha	D1 Informatika
28	Vivi Febriyanti	Staf Tata Usaha	SMA
29	Nur Rohman	Security	SMA
30	Fandik	Security	SMA
31	Moch. Bukhori	Pesuruh	SMP

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji Tahun Pelajaran 2009/2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan siswa

Dari tahun ke tahun sejak lembaga ini didirikan, secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji semakin bertambah. Pada saat penelitian dilaksanakan, jumlah siswa MA Hasan Munadi Beji sebanyak 202 siswa. Adapun perinciannya dipaparkan pada tabel berikut ini :

Tabel II

Keadaan siswa
Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji
Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	22	46	**68**
2	Kelas XI	24	40	**64**
3	Kelas XII	22	48	**70**
Jumlah Siswa		**68**	**134**	**202**

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji
Tahun Pelajaran 2009/2010

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Keadaan Sarana Dan Prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji tahun pelajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel III

Keadaan Sarana Dan Prasarana

Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Wakasek	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
5	Ruang BP/BK	1 Ruang	Baik
6	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
7	Ruang Kelas	6 Ruang	Baik
8	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
11	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
12	Mushalla	1 Ruang	Baik
13	Kamar Mandi/WC Guru	2 Ruang	Baik
14	Kamar Mandi/WC Siswa	5 Ruang	Baik
15	Gudang	1 Ruang	Baik
16	Kantin	2 Ruang	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Pos Jaga	1 Ruang	Baik
18	Lapangan Upacara	1 Buah	Baik
19	Lapangan Badminton	1 Buah	Baik
20	Lapangan Tenis Meja	1 Buah	Baik
21	Lapangan Bola Voli	1 Buah	Baik
22	Net Badminton	2 Buah	Baik
23	Net Tenis Meja	1 Buah	Baik
24	Net Bola Voli	2 Buah	Baik
25	Raket	4 Buah	Baik
26	Bed Tenis Meja	4 Buah	Baik
27	Komputer	14 Unit	Baik
28	TV	1 Buah	Baik
29	LCD Projector	1 Buah	Baik
30	Slide	1 Buah	Baik
31	VCD/DVD Player	1 Buah	Baik
32	Tape Recorder	2 Buah	Baik
33	Meja dan Kursi Guru	22 Buah	Baik
34	Meja dan Kursi Siswa	101 Buah	Baik
35	Almari	9 Buah	Baik

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji Tahun 2009/2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji

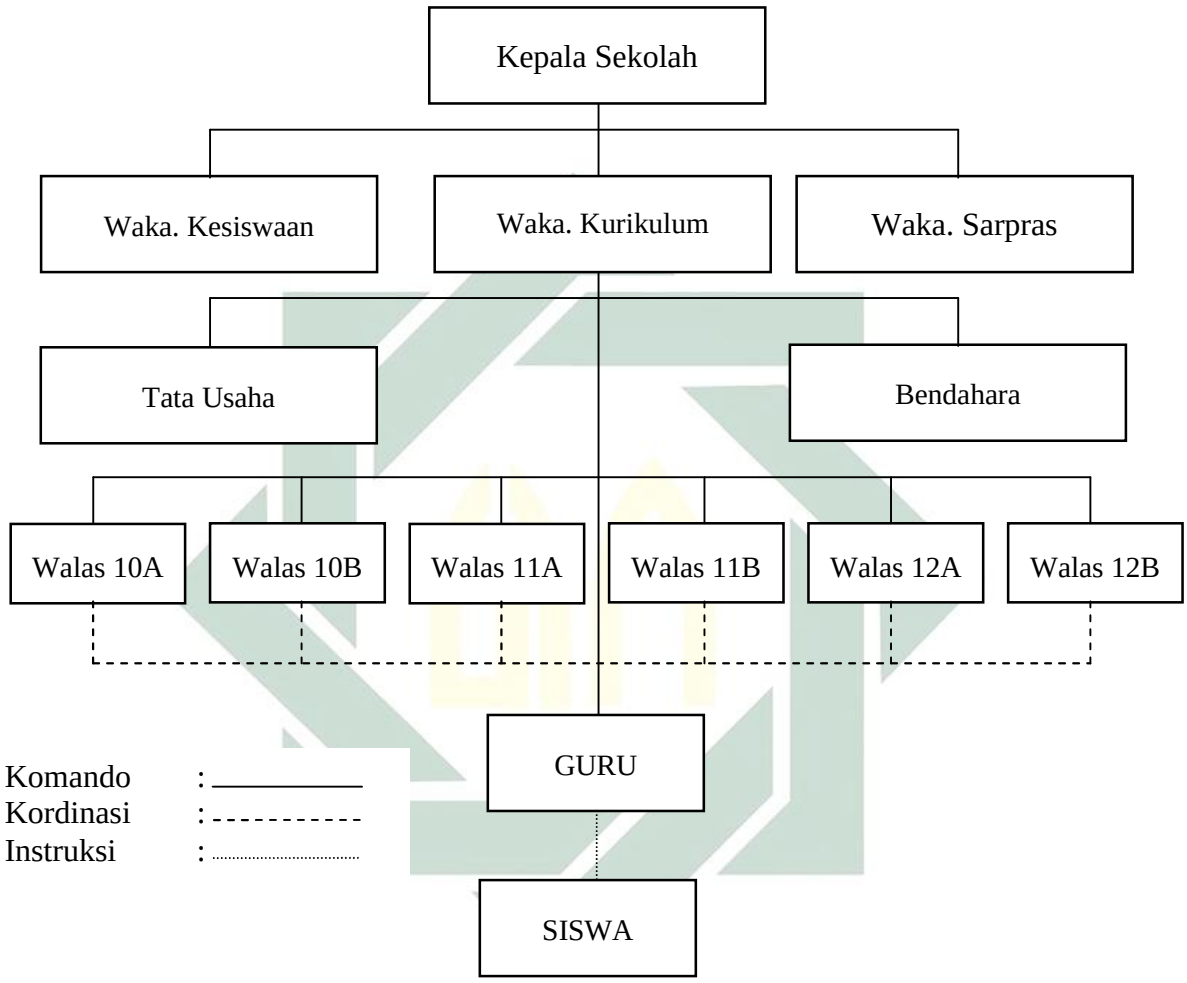

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Daftar Nama Responden

No.	Nama Siswa	Kelas
1	Ahmad Dul Basyori	X A
2	Ahmad Fauzi	X A
3	Anidhatul Zulfah	X A
4	Arini Hidayati	X A
5	Dewi Ifadah	X A
6	Dita Permatasari	X B
7	Eka Ning Sriyana	X B
8	Elok Nur Afifah	X B
9	Hikmah Hakimah	X B
10	Ika Arisyatul Masyriyah	X B
11	Fitri Nur Jannah	XI A
12	Ikrom Nasyid	XI A
13	Ima Yuliati	XI A
14	Lailatul Rochmah	XI A
15	Linda Tri Wahyuni	XI A
16	Nur Qoyyimah	XI A
17	Noerma Eka Wulandari	XI A
18	Afidatul Laili	XI B
19	Ahmad Zaedi	XI B
20	Muhammad Masrur Huda	XI B
21	Nur Cholis	XI B
22	Nur Hayati	XI B
23	Nur Jannah	XI B
24	Nurul Khotimah	XI B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	Amelia Rosmawati	XII A
26	Dewi Maulidah	XII A
27	Nur Indah Yati	XII A
28	Miftakhul Munawaro	XII A
29	Nur Laili Lutfi	XII A
30	Shobirin	XII A
31	Fatikhul Mufidz	XII A
32	Angky Pratama	XII A
33	Dewi Agustiningsih	XII B
34	Eka Wahyuni	XII B
35	Fakhrur Rokhimah	XII B
36	Fendik Suriyanto	XII B
37	Hudlaifah	XII B
38	Muflihatul Maghfiroh	XII B
39	Muzdalifah	XII B
40	Nailul Faizah	XII B

2. Deskripsi Data Hasil Observasi

Metode observasi dapat juga menjadi bagian dari metode pengumpulan data dalam penelitian ini, hasil yang ditunjukkan dari observasi menggambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar fiqih di MA Hasan Munadi Beji Pasuruan berjalan kondusif dan menunjukkan adanya interaksi edukatif yang aktif atara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran fiqih berlangsung, dimana dalam hal ini ketika guru memberikan penilaian produk (*product assessment*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembelajaran fiqih tersebut, guru memberikan motivasi pada siswa bagaimana memahami materi yang diajarkan berjalan dengan baik dan benar yakni dengan memberi tugas yang dapat merangsang daya berpikir siswa. Dari tugas tersebut, siswa mengumpulkan berbagai sumber bacaan atau referensi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Kemudian dari sumber bacaan tersebut, siswa membuat tulisan dengan bahasanya sendiri dalam bentuk makalah atau artikel. Selesai dibuat (ditulis), artikel atau makalah tersebut disetor pada guru mata pelajaran fiqih. Guru dalam hal ini akan memberikan penilaian *(assessment)* mulai dari tahap persiapan, tahap proses pembuatan atau penulisan sampai tahap akhir.

Disamping itu suasana fisik dalam kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, meja, hiasan dinding juga sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat belajar. Hal lain yang sangat menyenangkan bagi siswa agar selalu bersemangat dalam belajar adalah upaya seorang guru untuk memberikan hadiah *(reward)* kepada siswa yang dianggap pantas menerimanya. *Reward* disini sangat berarti karena dapat memicu semangat siswa agar dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

3. Deskripsi Data Hasil Interview

Dari hasil interview yang penulis lakukan pada saat penelitian, baik dengan kepala sekolah maupun dengan guru mata pelajaran fiqih, maka diperoleh data sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Berdirinya MA Hasan Munadi Beji pada bulan Juni tahun 1997 merupakan respon positif dari tokoh masyarakat, dewan guru serta segenap pengurus yayasan, dimana awalnya hanya ada lembaga setingkat SMP yang didirikan pada tahun 1968. Namun setelah melihat perkembangan jumlah siswa semakin bertambah, maka kelanjutan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu setingkat SMA (baca: MA) di lingkungan LPM Hasan Munadi sangat perlu diwujudkan.
b. Semenjak MA Hasan Munadi didirikan pada tahun 1997, pergantian kepala sekolah baru dua kali, yaitu yang pertama dijabat oleh H. Moh. Najib Syafi'i, M.HI mulai 1997 – 2004. Sedangkan yang kedua dijabat oleh H. Abdul Manaf, S.Pd mulai tahun 2004 – sekarang.
c. Perkembangan MA Hasan Munadi Beji sejak berdiri pada tahun 1997 hingga saat ini secara grafik jumlah siswanya menunjukkan kenaikan yang signifikan. Hal ini terjadi karena banyaknya animo siswa yang sekolah pada jenjang di bawahnya yaitu SMP dan MTs Hasan Munadi untuk tetap melanjutkan sekolahnya tidak perlu jauh-jauh ke luar kota, namun tetap di lembaganya sendiri yang setingkat diatasnya yaitu di MA Hasan Munadi Beji.
d. Visi dan misi yang dicanangkan di MA Hasan Munadi Beji mengarah pada terbentuknya insan didik yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur serta berketrampilan dalam memenuhi kebutuhan hidup ditengah keluarga dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Dalam upayanya memberikan motivasi terhadap belajar siswa terutama dengan perkembangan teknologi yang serba modern dan semakin banyaknya metode atau teknik pembelajaran yang diterapkan, para guru senantiasa mengupdate pengetahuan yang akan diberikan pada siswa. Selanjutnya memberikan pemahaman pada siswa bahwa belajar merupakan syarat mutlak untuk menggapai keberhasilan dalam studinya.

f. Penilaian produk di MA Hasan Munadi Beji dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2008/2009. dimana guru dalam pelaksanaannya selalu membagi kelompok, kemudian hasil karya/pekerjaan kelompok tersebut diberi penilaian. Tidak terkecuali mata pelajaran fiqih yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

g. Para siswa di MA Hasan Munadi dalam mengikuti mata pelajaran fiqih sangat antusias. Hal ini terbukti dari pembelajaran yang diberikan selain dengan menggunakan pendekatan PAIKEM juga penilaiannya yang salah satunya menggunakan *product assessment* (penilaian produk).

h. Dari pelaksanan proses belajar mengajar di kelas, diketahui pemahaman siswa ketika mengikuti pelajaran antara siswa yang satu dengan yang lainnya sedikit berbeda. Ada yang cepat sekali menangkap materi, dan ada yang sedang serta ada yang lamban. Hal seperti ini sangat wajar dalam dunia pendidikan. Namun dengan kejeliannya guru berusaha menutupi celah-celah yang dianggap kurang tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Belajar kreatif itu dapat terjadi dimana siswa dapat mengeksplor dan mengupdate pemahamannya melalui pencarian, penelitian (observasi) dan penemuan solusi atas segala macam permasalahan yang sedang dihadapi.

j. Sejauh ini menurut pengamatan, kreativitas belajar siswa di MA Hasan Munadi tergolong cukup kreatif, dan hal ini terbukti ketika mereka diberi tugas oleh guru mereka respon mereka sangat luar biasa sekali dan ketika mengerjakan suatu karyapun mereka lakukan tanpa beban sedikitpun karena mereka juga menyadari bahwa ini penting untuk masa depan mereka sendiri .

k. Penilaian produk dinilai cukup efektif dalam menciptakan dan mengembangkan kreativitas belajar siswa itu sendiri karena dalam prakteknya siswa mampu mencari, mengembangkan dan mengeksplor kemampuan mereka.

4. Deskripsi Data Hasil Angket

Penyajian data merupakan hal yang penting, baik tidaknya hasil penelitian ditentukan dari bagaimana cara memperoleh data dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat memudahkan dalam menghitung dan menganalisa serta akan mempermudah bagi para pembaca untuk menangkap isi yang terkandung dalam skripsi ini.

Untuk menyajikan data yang berkenaan dengan hubungan antara penilaian produk (*product assessment*) dengan kreativitas belajar siswa pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan tersebut, penulis memperoleh data melalui penyebaran angket kepada responden atau siswa yang berjumlah 40 siswa. Angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki 3 pilihan jawaban yaitu a, b, dan c dengan penilaian sebagai berikut :

1. Pilihan (a) dengan nilai 3.
2. Pilihan (b) dengan nilai 2.
3. Pilihan (c) dengan nilai 1.

Dari penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh nilai dari hasil penyebaran angket pada 40 siswa, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV

Rekapitulasi Data Angket Penilaian Produk (*Product Assessment*)

NO.	NOMOR ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	26
2	1	1	3	3	3	1	1	3	3	1	20
3	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	24
4	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	24
5	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	25
6	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	25
7	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	25
8	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
9	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	27
10	3	3	1	3	3	2	1	3	2	3	24
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	27
13	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	25
14	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	27
16	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	25
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
18	3	1	2	3	3	3	3	1	1	3	23
19	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	27
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
21	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
22	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
23	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	26
24	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	27
25	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	27
26	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	25
27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	27
28	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	25
29	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
30	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
31	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	25
32	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	26
33	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	25
34	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
35	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	22
36	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	20
37	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	26
38	1	3	3	3	1	1	2	3	3	3	23
39	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
40	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	25
JUMLAH											**1031**

Analisa Data Tentang Penilaian Produk di MA Hasan Munadi Beji

Adapun analisa data tentang penilaian produk (*product assessment*), penulis menggunakan metode deskriptif melalui prosentase sebagaimana yang akan diuraikan berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel V

Tentang Pemberian Pertanyaan Dalam Mengawali Pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya		28	70
2	b. Tidak		4	10
3	c. Kadang-kadang		8	20
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 1 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 28 siswa (70%), yang memilih jawaban B sebanyak 4 siswa (10%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 8 siswa (20%).

Tabel VI

Tentang Pemberian Pertanyaan Dalam Mengakhiri Pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Selalu		29	72,5
2	b. Tidak		4	10
3	c. Kadang-kadang		7	17,5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 2 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 29 siswa (72,5%), yang memilih jawaban B sebanyak 4 siswa (10%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 7 siswa (17,5%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VII

Tentang Penilaian Kemampuan Siswa Dalam Mengembangkan Ide

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Selalu		30	75
2	b. Tidak		5	12,5
3	c. Kadang-kadang		5	12,5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 3 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 30 siswa (75%), yang memilih jawaban B sebanyak 5 siswa (12,5%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 5 siswa (12,5%).

Tabel VIII

Tentang Kesesuaian Penilaian Dengan Keinginan Siswa

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Sangat sesuai		28	70
2	b. Tidak		5	12,5
3	c. Kurang sesuai		7	17,5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 4 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 28 siswa (70%), yang memilih jawaban B sebanyak 5 siswa (12,5%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 7 siswa (17,5%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IX

Tentang Pemberian Apresiasi Terhadap Karya Siswa

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Selalu		33	82,5
2	b. Tidak pernah		-	-
3	c. Kadang-kadang		7	17,5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 5 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 33 siswa (82,5%), yang memilih jawaban B tidak ada dan yang memilih jawaban C sebanyak 7 siswa (17,5%).

Tabel X

Tentang Kepuasan Terhadap Penilaian Yang Diberikan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Sangat puas		29	72,5
2	b. Tidak puas		1	2,5
3	c. biasa saja		10	25
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 6 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 29 siswa (72,5%), yang memilih jawaban B sebanyak 1 siswa (2,5%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 10 siswa (25%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XI

Tentang Penilaian Terhadap Bahan Yang Digunakan Siswa Dalam Membuat Sebuah Karya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya		29	72,5
2	b. Tidak		4	10
3	c. Kadang-kadang		7	17,5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 7 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 29 siswa (72,5%), yang memilih jawaban B sebanyak 4 siswa (10%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 7 siswa (17,5%).

Tabel XII

Tentang Penilaian Metode Yang Digunakan Siswa Dalam Membuat Sebuah Karya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya		30	75
2	b. Tidak		2	5
3	c. Kadang-kadang		8	20
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 8 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 30 siswa (75%), yang memilih jawaban B sebanyak 2 siswa (5%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 9 siswa (23%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XIII

Tentang Pemberian Nilai Terhadap Karya Siswa

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya		34	85
2	b. Tidak		3	7,5
3	c. Kadang-kadang		3	7,5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 9 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 34 siswa (85%), yang memilih jawaban B sebanyak 3 siswa (7,5%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 3 siswa (7,5%).

Tabel XIV

Tentang Penilaian Yang Berdasarkan Kriteria Tertentu

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Sesuai		31	77,5
2	b. Tidak sesuai		1	2,5
3	c. Kurang sesuai		8	20
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 10 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 31 siswa (77,5%), yang memilih jawaban B sebanyak 1 siswa (2,5%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 8 siswa (20%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil angket diatas dapat diketahui persentase dari masing-masing alternatif jawaban yaitu :

1. Alternatif jawaban a, dengan jumlah frekwensi 301 yang bernilai 75,25%
2. Alternatif jawaban b, dengan jumlah frekwensi 29 yang bernilai 7,25%
3. Alternatif jawaban c, dengan jumlah frekwensi 70 yang bernilai 17,50%

Sedangkan penyajian data yang berkenaan dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan tersebut, penulis memperoleh data melalui penyebaran angket kepada responden atau siswa yang berjumlah 40 siswa. Angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki 3 pilihan jawaban yaitu a, b, dan c dengan penilaian sebagai berikut :

1. Pilihan (a) dengan nilai 3.
2. Pilihan (b) dengan nilai 2.
3. Pilihan (c) dengan nilai 1.

Dari penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh nilai dari hasil penyebaran angket pada 40 siswa, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XV

Rekapitulasi Data Angket Kreativitas Belajar Siswa

NO.	NOMOR ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	26
2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	25
3	3	3	3	1	1	2	3	3	1	3	23
4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	25
5	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	1	1	1	3	3	3	3	1	3	2	21
7	3	1	3	3	1	1	3	1	3	3	22
8	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	24
9	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	26
10	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	24
11	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27
12	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	26
13	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	26
14	3	3	2	1	2	3	3	1	3	2	23
15	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	27
16	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	23
17	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	25
18	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	25
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	25
22	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
23	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	27
24	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	24
25	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	25
26	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	26
27	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	26
28	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	27
29	1	3	3	1	3	2	3	3	2	1	22
30	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	27
31	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
32	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	27
33	2	3	3	3	1	3	1	2	3	3	24
34	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	27
35	3	1	3	3	3	3	1	2	1	3	23
36	1	3	3	3	3	1	3	1	3	3	24
37	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	25
38	1	3	3	1	3	2	2	3	3	3	24
39	3	3	3	3	1	3	2	1	1	3	23
40	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	24
Jumlah											**1006**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa Data Tentang Kreativitas Belajar Siswa di MA Hasan Munadi Beji

Adapun analisa data tentang kreativitas belajar siswa ini, penulis menggunakan metode deskriptif melalui prosentase sebagaimana yang akan diuraikan berikut:

Tabel XVI

Tentang Pembuatan Jadwal Dalam Belajar

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya		31	77,5
2	b. Tidak		3	7,5
3	c. Kadang-kadang		6	15
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 1 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 31 siswa (77,5%), yang memilih jawaban B sebanyak 3 siswa (7,5%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 6 siswa (15%).

Tabel XVII

Tentang Penyediaan Waktu Lebih Pada Pelajaran Yang Sulit

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya		28	70
2	b. Tidak		5	12,5
3	c. Kadang-kadang		7	17,5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal nomor 2 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 28 siswa (70%), yang memilih jawaban B sebanyak 5 siswa (12,5%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 7 siswa (17,5%).

Tabel XVIII

Tentang Pemahaman Pada Materi Fiqih Yang Diajarkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. faham		33	82,5
2	b. Tidak faham		4	10
3	c. biasa saja		3	7,5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 3 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 33 siswa (82,5%), yang memilih jawaban B sebanyak 4 siswa (10%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 3 siswa (7,5%).

Tabel XIX

Tentang Keingintahuan Yang Besar Ketika Diberi Tugas

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya		27	67,5
2	b. Tidak		5	12,5
3	c. biasa saja		8	20
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal nomor 4 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 27 siswa (67,5%), yang memilih jawaban B sebanyak 5 siswa (12,5%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 8 siswa (20%).

Tabel XX

Tentang Pembuatan Ringkasan Materi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya		26	65
2	b. Tidak		5	12,5
3	c. Kadang-kadang		9	22,5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 5 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 26 siswa (65%), yang memilih jawaban B sebanyak 5 siswa (12,5%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 9 siswa (22,5%).

Tabel XXI

Tentang Kemampuan Menjelaskan Kembali Materi Yang Diajarkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya		26	65
2	b. Tidak		5	12,5
3	c. Kadang-kadang		9	22,5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal nomor 6 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 26 siswa (65%), yang memilih jawaban B sebanyak 5 siswa (12,5%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 9 siswa (22,5%).

Tabel XXII

Tentang kemampuan Mengembangkan Konsep Yang Telah Dipahami

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya		29	72,5
2	b. Tidak		4	10
3	c. Kadang-kadang		7	17,5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 7 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 29 siswa (72,5%), yang memilih jawaban B sebanyak 4 siswa (10%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 7 siswa (17,5%).

Tabel XXIII

Tentang Pencarian Solusi Dalam Memecahkan Masalah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya		26	65
2	b. Tidak		6	15
3	c. Kadang-kadang		8	20
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal nomor 8 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 26 siswa (65%), yang memilih jawaban B sebanyak 6 siswa (15%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 8 siswa (20%).

Tabel XXIV

Tentang Kemampuan Dalam Menerapkan Konsep Yang Telah Diperoleh Untuk Memecahkan Masalah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Selalu		27	67,5
2	b. Tidak		5	12,5
3	c. Kadang-kadang		8	20
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Pada soal nomor 9 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 27 siswa (67,5%), yang memilih jawaban B sebanyak 5 siswa (12,5%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 8 siswa (20%).

Tabel XXV

Tentang Pengaitan Materi Terhadap Realita Yang Ada

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Mampu		25	62,5
2	b. Tidak mampu		8	20
3	c. Kurang mampu		7	17,5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal nomor 10 dari responden 40, yang memilih jawaban A sebanyak 25 siswa (62,5%), yang memilih jawaban B sebanyak 8 siswa (20%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 7 siswa (17,5%).

Dari hasil angket diatas dapat diketahui persentase dari masing-masing alternatif jawaban yaitu :

1. Alternatif jawaban a, dengan jumlah frekwensi 278 yang bernilai 69,50%
2. Alternatif jawaban b, dengan jumlah frekwensi 50 yang bernilai 12,50%
3. Alternatif jawaban c, dengan jumlah frekwensi 72 yang bernilai 18%

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebelum mengetahui signifikan tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, terlebih dahulu penulis ingin menjawab permasalahan 1 dan 2, yaitu untuk mengetahui implementasi penilaian produk (*product assessment*) dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Hasan Munadi Beji dengan menganalisis data tentang variable X dan Y.

Sedangkan untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut ditetapkan standar sebagai berikut:

76% - 100% tergolong baik

56% - 75% tergolong cukup

40% - 55% tergolong kurang baik

Kurang dari 40% tergolong tidak baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data Tentang Penilaian Produk (Product Assessment).

Untuk menganalisa data tentang penilaian produk (*product assessment*) ini, penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu *a*.

Sebagaimana dalam angket diatas dapat diketahui nilai idealnya 3, jumlah frekwensinya 301 berasal dari 10 item pertanyaan dan 40 responden. Adapun untuk mengetahui penilaian produk (*product assessment*) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\ \%$$

$$= \frac{301}{400} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 75{,}25\ \%$$

Keterangan :

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasinya adalah 301

N = Number of Case (jumlah frekwensi/banyak individu) adalah 400

P = Angket prosentase

Dari data yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 3 dengan jumlah frekwensi 301 adalah 75,25%. Oleh karenanya dikatakan bahwa implementasi penilaian produk (*product assessment*) tergolong cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Tentang Kreativitas Belajar Siswa

Untuk menganalisa data tentang kreativitas belajar siswa ini, penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu *a*.

Sebagaimana dalam angket diatas dapat diketahui nilai idealnya 3, junlah frekwensinya 251 berasal dari 10 item pertanyaan dan 40 responden. Adapun untuk mengetahui kreativitas belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\ \%$$

$$= \frac{278}{400} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 69{,}50\ \%$$

Keterangan :

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasinya adalah 278

N = Number of Case (jumlah frekwensi/banyak individu) adalah 400

P = Angket prosentase

Dari data yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 3 dengan jumlah frekwensi 278 adalah 69,50%. Oleh karenanya dikatakan bahwa kreativitas belajar siswa tergolong cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data Tentang Hubungan Antara Penilaian Produk Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Hasan Munadi Banggle Beji Pasuruan

Setelah penulis menyajikan perolehan data tentang hubungan antara penilaian produk dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Hasan Munadi Banggle Beji Pasuruan, kemudian penulis memberikan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan dua cara Interpretasi yaitu:

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks "r" *product moment*
2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment*.

Sebagaimana dalam hipotesis yang telah disajikan dalam bab I, dimana dinyatakan ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, maka untuk keperluan pembuktian dari hipotesis tersebut digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r\,x\,y = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2).(N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}$$

r x y = Angka indeks korelasi

N = Number of Case

∑XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

∑X = Jumlah seluruh skor variabel X

∑Y = Jumlah seluruh skor variabel Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXVI

Tabel Kerja Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui hubungan antara penilaian produk dengan kreativitas belajar siswa

NO.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	26	26	676	676	676
2	20	25	400	625	500
3	24	23	576	529	552
4	24	25	576	625	600
5	25	23	625	529	575
6	25	21	625	441	525
7	25	22	625	484	550
8	28	24	784	576	672
9	27	26	729	676	702
10	24	24	576	576	576
11	29	27	841	729	783
12	27	26	729	676	702
13	25	26	625	676	650
14	27	23	729	529	621
15	27	27	729	729	729
16	25	23	625	529	575
17	29	25	841	625	725
18	23	25	529	625	575
19	27	29	729	841	783
20	28	30	784	900	840
21	27	25	729	625	675
22	28	28	784	784	784
23	26	27	676	729	702
24	27	24	729	576	648
25	27	25	729	625	675
26	25	26	625	676	650
27	27	26	729	676	702

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	25	27	625	729	675
29	28	22	784	484	616
30	28	27	784	729	756
31	25	28	625	784	700
32	26	27	676	729	702
33	25	24	625	576	600
34	28	27	784	729	756
35	22	23	484	529	506
36	20	24	400	576	480
37	26	25	676	625	650
38	23	24	529	576	552
39	28	23	784	529	644
40	25	24	625	576	600
	1031	**1006**	**26755**	**25458**	**25984**

Keterangan :

N = 40

$\sum X$ = 1031

$\sum Y$ = 1006

$\sum X^2$ = 26755

$\sum Y^2$ = 25458

$\sum XY$ = 25984

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan rumus korelasi *product moment*, dapat diketahui hasil r x y sebagai berikut :

$$r\,x\,y = \frac{N\,\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\,\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\,\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{40.25984 - (1031)(1006)}{\sqrt{\{40.26755 - (1031)^2\}\{40.25458 - (1006)^2\}}}$$

$$= \frac{1039360 - 1037186}{\sqrt{\{1070200 - 1062961\}\{1018320 - 1012036\}}}$$

$$= \frac{2174}{\sqrt{\{7239\}\{6284\}}}$$

$$= \frac{2174}{\sqrt{45489876}}$$

$$= \frac{2174}{3552{,}2876}$$

$$= 0{,}611$$

Jadi koefisien korelasinya adalah : 0,611

a. Interpretasi Secara Sederhana

Dari perhitungan diatas telah diperoleh hasil r x y sebesar 0,611 jika diperhatikan pada angka indeks korelasi yang diperoleh tidak negatif. Ini berarti korelasi antara variabel x dan y terdapat hubungan searah.

Selanjutnya apabila besarnya r x y yang penulis peroleh (0,611) ternyata terletak antara 0,60 - 0,80 Berdasarkan pedoman atau ancer-ancer yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dikemukakan pada bab I, penulis dapat menyatakan bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup.

b. Interpretasi Dengan Menggunakan Tabel Nilai *r Product Moment*

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai r x y = 0,611 Adapun untuk mengetahui apakah Ha (hipotesis kerja) yang menyatakan ada hubungan atau diterima, dan sebaliknya apakah Ho (hipotesis nihil) yang menyatakan tidak ada hubungan atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan *rt* yaitu mencari *df* atau *db* dengan rumusan sebagai berikut :

df = N – nr

Diketahui :

N = 40

nr = 2

df = 40 – 2 = 38

Jadi hasil df = 38. Dari angka tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel *r* product moment, maka dapat diketahui df sebesar 38. Jika dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% = 0,320 pada taraf signifikan 1% = 0,413.

Dari hasil signifikan 5% dan 1% dapat diketahui bahwa r x y lebih besar dari *rt.* Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara penilaian produk dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Hasan Munadi Banggle Beji diterima.

Dan hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara penilaian produk dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Hasan Munadi Banggle Beji ditolak.

Berdasarkan tabel interpretasi *product moment* diatas, angka 0,611 berada pada rentang 0,60–0,70, sehingga dapat diketahui hubungan atau korelasinya sedang atau cukup. Dengan demikian terdapat korelasi positif yang ditimbulkan oleh penilaian produk terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Hasan Munadi Banggle Beji Kabupaten Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhir dari penelitian ini adalah menyimpulkan isinya. Berdasarkan uraian dari beberapa bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian Produk *(product assessment)* pada mata pelajaran fiqih di MA Hasan Munadi Beji cukup baik. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis melalui prosentase diperoleh 75,25%. dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto berkisar antara 56% -75 % yang berarti cukup.
2. Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Hasan Munadi Beji tergolong cukup baik. Hal ini berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 69,50% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria Suharsimi Arikunto berkisar antara 56% - 75% yang berarti cukup.
3. Pelaksanaan penilaian produk (*product assessment*) mempunyai hubungan dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini terbukti berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang menghasilkan nilai *r x y* sebesar 0,611 apabila nilai *r x y* tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel koefisien korelasi product moment pada taraf signifikan 5 % = 0,320 dan taraf signifikan 1 % =

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,413, maka nilai *r x y* lebih besar dari *r t* baik pada taraf signifikan 5 % maupun taraf signifikan 1 %. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Dan apabila nilai *r x y* sebesar 0,611 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai *r product moment*, maka diantara 0,60 – 0,70. hal ini terdapat hubungan yang cukup. Jadi hubungan antara penilaian produk *(product assessment)* dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dapat dikategorikan cukup baik.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disini penulis mempunyai saran yang dapat dijadikan kontribusi demi perbaikan dan peningkatan mutu dalam mengembangkan sistem penilaian di sekolah, yakni antara lain :

1. Kepada Kepala MA Hasan Munadi Banggle Beji-Pasuruan hendaknya lebih meningkatkan kerjasama antara guru, siswa dan orangtua siwa dalam menangani penghambat jalannya proses belajar mengajar serta meningkatkan faktor penunjang kretivitas belajar siswa.
2. Kepada segenap tenaga pendidik, khusunya Guru fiqih di MA Hasan Munadi Bangle Beji-Pasuruan, hendaknya senantiasa menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk aktif bertanya dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar secara efektif agar hasil belajar mereka bisa dipertahankan dan ditingkatkan, serta seorang guru harus senantiasa menambah kreatifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarnya. Karena hal ini berpengaruh terhadap proses belajar siswa agar mereka tidak merasa monoton atau jenuh di dalam kelas.

3. Kepada segenap siswa MA Hasan Munadi Banggle Beji-Pasuruan , dengan sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang professional dalam bidangnya hendaknya senantiasa meningkatkan belajarnya agar hasil belajar yang optimal bisa tercapai.
4. Kepada segenap orang tua siswa MA Hasan Munadi Banggle Beji-Pasuruan, hendaknya selalu memperhatikan dan mendukung belajar putra-putrinya, diantaranya dengan memberikan perhatian yang lebih terhdap hasil belajar mereka agar mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi, dan menyediakan fasilitas yang mendukung demi tercapainya keberhasilan putra-putrinya disekolah.
5. Penerapan penilaian produk hendaknya dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan kondisi yang ada. Dan peserta didik harus diberi kesempatan yang lebih besar untuk menilai hasil kerjanya dari waktu ke waktu.
6. Untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa di sekolah, sebagai pendidik harus dapat menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi terus menerus dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dan terhadap pekerjaan siswa apabila dikembalikan hendaknya dengan memberi catatan-catatan untuk memotivasi siswa agar membuat hasil kerja yang lebih baik, kreatif dan aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penutup

Ucapan syukur alhamdulillah hanya bisa penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan InayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan serta motivasinya yang sangat berarti demi terselesaikannya skripsi ini.

Sepenuhnya penulis sadar, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis harpkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, mudah-nudahan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya bagi penulis, amiin..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Ali, Luk man, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Bean, Reynold, *Cara-Cara Memandang Kreativitas Anak*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995)

Davis, Ivor K, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991)

Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Furchan, Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986).

Haryati, Mimin, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Iryanti, Puji, *Penilaian Unjuk Kerja: Modul Paket Pembinaan Penataran*, (Yogyakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004).

Joice, Wicoff, *Menjadi Super Kreatif: Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2002)

Kundaifah, Siti, *Studi Tentang Hubungan Bimbingan Guru Dengan Disiplin Belajar Siswa*, (Surabaya: Perpustakaan IAIN, 1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majid, Abdul, *Perencanaan Pengajaran*, (Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2007).

Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003).

Munandar, S.C. Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan: StrategiMewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

Musbikin, Imam, *Anak-Anak Didikan Teletubies*, (Jakarta: Mitra Pustaka, 2001)

Partanto, Pius A. dan Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994).

Rusijono dan Bambang Yulianto, *Asesmen Pembelajaran: Bahan Pelatihan Program Continue Education bagi guru SD di lingkungan Dinas Kota Surabaya*, (Surabaya: Dispendik Kota Surabaya-Unesa, 2008).

Salahuddin, Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990)

Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).

Semiawan, Conny dkk., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1990).

Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id